

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3. No. 5, Mei 2024

**PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PENCEGAHAN HOAKS DI
MEDIA SOSIAL TIKTOK STUDI KASUS: MAHASISWA FIS UNJ
ANGKATAN 2020**

Aulia Syurfa, Desy Safitri, Sujarwo
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: auliasyurfa38@gmail.com, desysafitri@unj.ac.id, sujarwo-fis@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap pencegahan hoaks di media sosial TikTok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta angkatan 2020. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa/I FIS UNJ angkatan 2020 yang memiliki dan bermain media sosial Tiktok, teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampling total atau sensus dengan jumlah 73 responden. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi, regresi linear sederhana, uji parsial (uji T), dan koefisien determinasi. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap pencegahan hoaks di media sosial TikTok, bentuk pengaruh literasi digital terhadap pencegahan hoaks adalah positif dimana semakin tinggi angka literasi digital maka akan semakin tinggi pencegahan hoaks. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari koefisien determinasi atau nilai R square, literasi digital berpengaruh sebesar 26,5% terhadap pencegahan hoaks sedangkan 73,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pencegahan Hoaks, Media Sosial TikTok, Mahasiswa.

Abstract

This study aims to determine the influence of digital literacy on the prevention of hoaxes on TikTok social media in students of the Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Jakarta, class of 2020. The population in this study is FIS UNJ students class of 2020 who own and play Tiktok social media, the sample technique used is a total sampling technique or census with a total of 73 respondents. The quantitative data analysis techniques used in this study are correlation analysis, simple linear regression, partial test (T test), and coefficient of determination. The hypothesis test was performed with the help of the IBM SPSS Statistics 25 application. The results of this study show that digital literacy affects hoax prevention on TikTok social media, the form of digital literacy influence on hoax prevention is positive where the higher the digital literacy rate, the higher the hoax prevention. Based on the results obtained from the coefficient of determination or R square value, digital literacy has an effect of 26.5% on hoax prevention while the other 73.5% is influenced by other variables that are not studied.

Keywords: Digital Literacy, Hoax Prevention, TikTok Social Media, College Students.

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, informasi dapat dengan mudah diakses dan disebarluaskan melalui berbagai platform digital, seperti media sosial, situs web, dan aplikasi pesan instan. Hal ini tentu memiliki dampak positif, karena memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Teknologi informasi menjadi kebutuhan pokok masyarakat modern. Internet menjadi alat komunikasi utama dalam penyebaran informasi. Pengaruh teknologi informasi telah membentuk generasi yang memiliki cara berpikir, bersikap, dan berinteraksi sosial yang unik dan berbeda dari generasi sebelumnya. Informasi yang tersedia dalam internet sangat beragam. Namun, di sisi lain perkembangan teknologi informasi juga menciptakan tantangan baru, yaitu penyebaran informasi hoaks. Hoaks adalah informasi yang tidak benar atau menyesatkan yang sengaja dibuat dan disebarluaskan untuk tujuan tertentu. Hoaks dapat berdampak negatif bagi masyarakat, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun politik. Salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya berita hoaks yang tersebar adalah kurangnya literasi digital, ketidakmampuan untuk menanggapi dan mengelola informasi dengan baik dapat menyebabkan kondisi yang buruk dan menyebabkan masyarakat berada pada situasi dimana mereka tidak dapat membedakan informasi yang benar dan salah. Hal ini menyebabkan masyarakat menjadi lebih mudah percaya terhadap informasi yang tidak benar. Meningkatkan literasi digital masyarakat adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran hoaks. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi digital secara efektif, kritis, dan aman.

Literasi digital dapat membantu masyarakat untuk membedakan informasi yang benar dan tidak. Kemampuan literasi digital yang tinggi mampu membuat masyarakat menjadi lebih kritis dalam mengonsumsi informasi, serta lebih waspada terhadap informasi yang berpotensi hoaks. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada tahun 2022, tingkat literasi digital masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hanya 37,9% masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi digital yang baik. Pada tahun 2023 dari bulan Januari-Mei, tim AIS Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menemukan ada sebanyak 710 konten hoaks yang tersebar di internet. Maraknya berita hoaks merupakan akibat dari ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi digital dan media sosial. Selain itu, hal ini juga disebabkan oleh euforia kebebasan berekspresi di media sosial yang memungkinkan siapa saja untuk membuat konten tanpa mempertimbangkan etika. Survei status literasi digital yang dilakukan oleh Kemkominfo pada tahun 2022 menyatakan bahwa masih banyak yang ragu dengan kemampuan dalam mengidentifikasi berita hoaks, dari 10.000 responden hanya 32% yang merasa yakin dapat mengidentifikasi berita hoaks.

Salah satu wadah tersebarnya informasi adalah media sosial, tidak terkecuali aplikasi media sosial yang tergolong baru dan memiliki pengguna yang banyak yaitu TikTok. TikTok adalah salah satu media sosial yang paling populer di dunia termasuk di Indonesia. TikTok memiliki perkembangan yang pesat di Indonesia terbukti dari jumlah pengguna yang mencapai 112,97 juta jiwa pada tahun 2023. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video pendek berdurasi 15 detik hingga 3 menit. Penyebaran hoaks di media sosial TikTok semakin marak dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, fitur-fitur TikTok yang memudahkan penyebaran hoaks: TikTok memiliki beberapa fitur yang memudahkan penyebaran hoaks, seperti fitur Reels yang memungkinkan pengguna untuk membuat video pendek berdurasi 30 detik, dan fitur Duet yang memungkinkan pengguna untuk membuat video duet dengan video yang diunggah oleh pengguna lain. Target pengguna TikTok yang relatif muda: Mayoritas pengguna TikTok adalah anak muda yang masih memiliki literasi digital yang rendah. Hal ini membuat mereka lebih mudah percaya terhadap informasi yang tidak benar. TikTok rentan terhadap penyebaran berita hoaks karena algoritmanya yang memudahkan pengguna untuk menemukan informasi terkait kejadian yang sedang viral. Berita hoaks tersebut biasanya dibuat oleh akun yang tidak bertanggung jawab dan bertujuan untuk mendapatkan likes dan views. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Mastel (Masyarakat Telematika Indonesia) pada tahun 2019 berita hoaks yang sering dijumpai adalah berita yang berisi isu politik, isu SARA, dan bencana alam. Bentuk berita hoaks yang sering diterima oleh pengguna media sosial adalah tulisan, berita/foto/video lama yang diposting ulang, dan foto dengan caption palsu.

Seperti yang dilansir dari laman kominfo.go.id terdapat beberapa kasus hoaks yang tersebar melalui TikTok Pertama, berita mengenai terdamparnya pengungsi Rohingya di Kawasan Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah yang kemudian dinyatakan hoaks oleh Kabid Humas Polda NTB. Kedua, kasus penipuan dengan akun TikTok yang mengatasnamakan Ganjar Pranowo dengan menawarkan uang jutaan rupiah. Ketiga, kasus penipuan penawaran pekerjaan paruh waktu untuk mempromosikan produk mengatasnamakan Perusahaan Milestone, penipuan ini berjalan dengan mengelabui para pembaca sehingga tergiur untuk melakukan deposito kepada para penipu. Keempat, terdapat penyebaran hoaks mengenai insiden jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ 182 di Kepulauan Seribu. Akun TikTok dengan nama @alvharabi mengunggah video yang berisikan penumpang dengan kondisi dan situasi panik di dalam pesawat Sriwijaya Air sesaat sebelum jatuh. Video yang menimbulkan keramaian dan ketakutan pada masyarakat itu ternyata merupakan video lama yang diunggah kembali dengan memberikan keterangan palsu.

Mahasiswa sebagai generasi muda yang terdidik memiliki peran strategis dalam menangkal hoaks. Kemampuan berpikir kritis, akses terhadap sumber informasi terpercaya, dan platform media sosial yang luas menjadikan mahasiswa sebagai filter informasi yang potensial. Partisipasi mahasiswa dalam menyebarkan hoaks merupakan sebuah ironi yang harus dihindari. Peran aktif mahasiswa dalam menangkal hoaks menjadi kunci utama dalam membangun ruang digital yang sehat dan kondusif. Upaya bersama dan berkelanjutan dari para agen perubahan ini akan mengantarkan Indonesia menuju era informasi yang lebih bertanggung jawab dan mencerdaskan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang memiliki sebab akibat. Metode survey dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner yang disebar. Kuesioner yang disebar akan berisi pernyataan maupun pertanyaan yang sudah diuji validitas dan realibilitas sehingga dapat mengukur masing-masing variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Universitas Negeri Jakarta (UNJ) angkatan tahun 2020 dari 11 program studi yang memiliki akun pada aplikasi TikTok. Pengambilan sampel pada penelitian ini akan dilakukan dengan teknik sampling total atau sensus. Teknik ini adalah teknik penentuan dimana seluruh populasi dijadikan sampel dikarenakan penelitian dilakukan dengan jumlah populasi dibawah 100 (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi, regresi linear sederhana, uji parsial (uji T), dan koefisien determinasi. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta yang berlokasi di Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Pulo Gadung, RT.11/RW.14, Rawamangun, Jakarta Timur, Kota Jakarta timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220. Penelitian ini dilakukan kepada 73 mahasiswa/i Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta angkatan tahun 2020 yang tersebar ke dalam beberapa prodi yang akan digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Persebaran Program Studi Responden

No.	Program Studi	Jumlah
1.	Pendidikan IPS	26
2.	Humas dan Komunikasi Digital	11
3.	Pendidikan Sejarah	8
4.	Ilmu Komunikasi	6
5.	Pendidikan Sosiologi	6
6.	Sosiologi	2

7.	Geografi	1
8.	PKN	1
9.	PAI	2
10.	Pendidikan Geografi	0
11.	Usaha Perjalanan Wisata	10
		73

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner/angket yang menggunakan metode skala likert pengukuran 1 – 5 dengan pilihan Sangat Tidak Setuju (STS) yang memiliki skor 1, Tidak Setuju (TS) yang memiliki skor 2, Ragu-Ragu (RR) yang memiliki skor 3, Setuju (S) yang memiliki skor 4, dan Sangat Setuju (SS) yang memiliki skor 5.

Variabel Pencegahan Hoaks (Variabel Y)

Variabel pencegahan hoaks memiliki 37 butir pernyataan yang diberikan melalui kuesioner/angket kepada sampel penelitian yang berjumlah 73 responden. Rekapitulasi hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 73 responden mengenai pencegahan hoaks dengan 8 indikator yaitu *consider the source, read beyond, check the author check the date, supporting sources, is it a joke, check the biases, dan ask to expert* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Kontinum Variabel Pencegahan Hoaks (Y)

Indikator	Kontinum					
<i>Consider The Source</i> (76%)	Sangat Setuju	Tidak	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
	0	365	730	1095	1382	1825
<i>Read Beyond</i> (80%)	Sangat Setuju	Tidak	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
	0	438	876	1314	1747	2190
<i>Check The Author</i> (76%)	Sangat Setuju	Tidak	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
	0	292	584	876	1114	1460
<i>Check The Date</i> (79%)	Sangat Setuju	Tidak	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
					862	

	0	219	438	657	876	1095
Supporting Sources (81%)	Sangat Setuju	Tidak	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
	0	219	438	657	882	1095
Is It a Joke (80%)	Sangat Setuju	Tidak	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
	0	292	584	876	1165	1460
Check The Biases (71%)	Sangat Setuju	Tidak	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
	0	365	730	1095	1288	1825
Ask to Expert (60%)	Sangat Setuju	Tidak	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
	0	511	1022	1531	2044	2555

Dari tabel 2 diatas, hasil perhitungan masing-masing indikator dalam variabel pencegahan hoaks dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Indikator *Consider The Source* pada variabel pencegahan hoaks memiliki skor sebesar 1382 dari jumlah skor maksimal sebesar 1825, dan apabila dipersentasekan mendapatkan hasil sebesar 76%.
- Indikator *Read Beyond* pada variabel pencegahan hoaks memiliki skor sebesar 1747 dari jumlah skor maksimal sebesar 2190, dan apabila dipersentasekan mendapatkan hasil sebesar 80%.
- Indikator *Check The Author* pada variabel pencegahan hoaks memiliki skor sebesar 1114 dari jumlah skor maksimal sebesar 1460, dan apabila dipersentasekan mendapatkan hasil sebesar 76%.
- Indikator *Check The Date* pada variabel pencegahan hoaks memiliki skor sebesar 862 dari jumlah skor maksimal sebesar 1095, dan apabila dipersentasekan mendapatkan hasil sebesar 79%.
- Indikator *Supporting Sources* pada variabel pencegahan hoaks memiliki skor sebesar 882 dari jumlah skor maksimal sebesar 1095, dan apabila dipersentasekan mendapatkan hasil sebesar 81%.
- Indikator *Is It A Joke* pada variabel pencegahan hoaks memiliki skor sebesar 1165 dari jumlah skor maksimal sebesar 1460, dan apabila dipersentasekan mendapatkan hasil sebesar 80%.

- g. Indikator *Check The Biases* pada variabel pencegahan hoaks memiliki skor sebesar 1288 dari jumlah skor maksimal sebesar 1825, dan apabila dipersentasekan mendapatkan hasil sebesar 71%.
- h. Indikator *Ask To Expert* pada variabel pencegahan hoaks memiliki skor sebesar 1531 dari jumlah skor maksimal sebesar 2555, dan apabila dipersentasekan mendapatkan hasil sebesar 60%.

Indikator secara keseluruhan pada variabel pencegahan hoaks memiliki skor sebesar 9971 dari skor maksimal 13505, dan apabila dipersentasekan mendapatkan hasil sebesar 74%. Berdasarkan tabel kriteria, maka tingkat pencegahan hoaks yang dimiliki oleh mahasiswa FIS UNJ angkatan 2020 berada pada kategori baik.

%JUMLAH SKOR	KRITERIA
20% - 36%	Tidak Baik
37% - 52%	Kurang Baik
53% - 68%	Cukup
69% - 84%	Baik
85% - 100%	Sangat Baik

Sugiyono (2017)

Variabel Literasi Digital (Variabel X)

Variabel literasi digital memiliki 37 butir pernyataan yang diberikan melalui kuesioner/angket kepada sampel penelitian yang berjumlah 73 responden. Rekapitulasi hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 73 responden mengenai literasi digital dengan 4 indikator yaitu kecakapan digital (*digital skills*), etika digital (*digital ethics*), keamanan digital (*digital safety*), dan budaya digital (*digital culture*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Kontinum Variabel Literasi Digital (X)

Indikator	Kontinum					
Kecakapan Digital I(82%)	Sangat Setuju	Tidak	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
	0	1241	2482	3723	4964	6205
Etika Digital (84%)	Sangat Setuju	Tidak	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
	0	657	1314	1971	2628	3285
Keamanan Digital (79%)	Sangat Setuju	Tidak	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
	0	584	1168	1752	2336	2920
Budaya Digital (92%)						

	Sangat Setuju	Tidak	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
	0	219	438	657	876	1006
						1095

Dari tabel 3 diatas, hasil perhitungan masing-masing indikator dalam variabel literasi digital dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Indikator kecakapan digital (*digital skills*) pada variabel literasi digital memiliki skor sebesar 5099 dari jumlah skor maksimal sebesar 6205, dan apabila dipersentasekan mendapatkan hasil sebesar 82%.
- Indikator etika digital (*digital ethics*) pada variabel literasi digital memiliki skor sebesar 2754 dari jumlah skor maksimal sebesar 3285, dan apabila dipersentasekan mendapatkan hasil sebesar 84%.
- Indikator keamanan digital (*digital safety*) pada variabel literasi digital memiliki skor sebesar 2300 dari jumlah skor maksimal sebesar 2920, dan apabila dipersentasekan mendapatkan hasil sebesar 79%.
- Indikator budaya digital (*digital culture*) pada variabel literasi digital memiliki skor sebesar 1006 dari jumlah skor maksimal sebesar 1095, dan apabila dipersentasekan mendapatkan hasil sebesar 92%.

Indikator secara keseluruhan pada variabel literasi digital memiliki skor sebesar 11159 dari skor maksimal 13505, dan apabila dipersentasekan mendapatkan hasil sebesar 83%. Berdasarkan tabel kriteria, maka tingkat literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa FIS UNJ angkatan 2020 berada pada kategori baik.

%JUMLAH SKOR	KRITERIA
20% - 36%	Tidak Baik
37% - 52%	Kurang Baik
53% - 68%	Cukup
69% - 84%	Baik
85% - 100%	Sangat Baik

Sugiyono (2017)

Analisis Korelasi

Jenis analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson pada tahun 1900. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan variabel literasi digital (X) dengan variabel pencegahan hoaks (Y).

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi

Correlations			
		LITERASI DIGITAL	PENCEGAHAN HOAKS
LITERASI DIGITAL	Pearson Correlation	1	.515**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	73	73
PENCEGAHAN HOAKS	Pearson Correlation	.515**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai korelasi *Pearson* pada tabel adalah 0,515 dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel literasi digital (X) dengan variabel pencegahan hoaks (Y) memiliki korelasi. Sifat hubungan antar variabel apabila dilihat dari nilai korelasi *Pearson* adalah positif yang berarti semakin tinggi angka literasi digital (X) maka akan semakin tinggi pencegahan hoaks (Y). Nilai korelasi *Pearson* yang didapatkan antar variabel adalah 0,515 maka tingkat hubungan antara variabel literasi digital (X) dengan variabel pencegahan hoaks (Y) adalah sedang.

Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel literasi digital (X) terhadap variabel pencegahan hoaks (Y).

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5478.316	1	5478.316	25.644	.000 ^b
Residual	15167.848	71	213.632		
Total	20646.164	72			
a. Dependent Variable: PENCEGAHAN HOAKS					
b. Predictors: (Constant), LITERASI DIGITAL					

Nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,000. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi digital (X) berpengaruh terhadap variabel pencegahan hoaks (Y) karena memenuhi dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi < 0,005.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji T) dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel literasi digital (X) terhadap variabel pencegahan hoaks (Y) terlepas dari pengaruh variabel independen lainnya.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	46.299	18.871		2.454	.017
LITERASI DIGITAL	.623	.123	.515	5.064	.000
a. Dependent Variable: PENCEGAHAN HOAKS					

Nilai t hitung variabel literasi digital (X) adalah sebesar 5,064. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi digital (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pencegahan hoaks (Y) karena memenuhi kriteria dasar pengambilan keputusan yaitu T hitung > T tabel dimana nilai t hitung 5,064 > t tabel 1,669.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel literasi digital (X) terhadap variabel pencegahan hoaks (Y).

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.255	14.616
a. Predictors: (Constant), LITERASI DIGITAL				

Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,265 yang berarti bahwa pengaruh variabel literasi digital (X) terhadap variabel pencegahan hoaks (Y) adalah sebesar 26,5%. sedangkan 73,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa literasi digital berpengaruh terhadap pencegahan hoaks di media sosial TikTok dengan besaran koefisien determinasi (R Square) sebesar 26,5% yang berarti bahwa literasi digital dapat berpengaruh sebesar 26,5% dari pencegahan hoaks di media sosial TikTok. Literasi digital memiliki hubungan yang positif dan kuat terhadap pencegahan hoaks, yakni apabila tingkat literasi digital semakin tinggi maka tingkat pencegahan hoaks di media sosial TikTok juga akan semakin meningkat. Dengan kata lain, literasi digital merupakan salah satu cara untuk menciptakan media sosial yang aman dan nyaman tanpa ada persebaran informasi hoaks di dalamnya.

BIBLIOGRAFI

- Anggini, W. Y., Desnaranti, L., & Putra, F. P. (2021). PKM Pelatihan Mengenal dan Mengidentifikasi hoaks LKSA Ar Ridho Rangkapan Jaya, Depok. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 837-840.
- Annisa, W. N., Agustina, C. W., Puspitasari, W., Rofi'ah, K. N. N., & Ramadhani, S. A. (2021). Peran Literasi Digital untuk Mencegah Penyebaran Hoaks bagi Masyarakat Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 113-118.
- Damayanti, A. P., & Prasetyawati, H. (2023). Pengaruh Terpaan Berita Hoax dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penyebaran Berita Hoax di Media Sosial Tiktok. *Inter Script: Journal of Creative Communication*, 5(1), 57-73.
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 7(2).
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi literasi digital dalam menangkali hoaks informasi kesehatan di era digital. *Metacommunication; Journal of Communication Studies*, 4(2), 234-246.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Grecya, E., Sinurat, B., Yahya, I. E., Ginting, N. A., Tambunan, M. Y. K. T., Al Ahmid, I., & Ivanna, J. (2021). Kontribusi Mahasiswa sebagai Aktor Pendidikan Dalam Menghadapi Rendahnya Literasi terhadap Berita Hoax: Aktor atau Penonton. *Jotika Journal in Education*, 1(1), 10-17.
- Gumilar, G. (2017). Literasi media: Cerdas menggunakan media sosial dalam menanggulangi berita palsu (hoax) oleh siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2), 231-240.
- Jupriono, D. J. D., Andayani, A., & Pramono, B. S. (2021). Penyuluhan literasi media digital: menangkali berita hoaks dengan humor. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 1(02), 40-48.
- Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas penerapan literasi digital bagi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1397.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal ilmiah society*, 1(1).
- Mayfield, A. (2008). *What is social media?* USA: iCrossing.

Mujianto, H., & Nurhadi, Z. F. (2022). Dampak Literasi Media Berbasis Digital Terhadap Perilaku Anti Penyebaran Hoaks. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 21(1), 31-47.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.